

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMK PK BIM JOMBANG

Vita Dewi Kartiningsih

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

e-mail: vitadewi2104@gmail.com

ABSTRACT

The quality of education is a benchmark for the success of educational institutions in producing the quality of students. It can be seen that in order to produce quality students, they must have professional teachers who are able to carry out quality learning, and have complete and adequate learning facilities. What is the influence of teacher professional competence and learning facilities on the quality of education at SMK PK BIM Jombang, and which one has more influence on teacher professional competence and learning facilities on the quality of education at SMK PK BIM Jombang. The samples in this research were students of SMK PK BIM Jombang. In this research, the sampling technique is proportional random sampling. The data collection was through a questionnaire distributed directly to 97 respondents. The results of this research show that teacher professional competence and learning facilities have a positive and significant effect on the quality of education, both partially and simultaneously. In this research, there is a partial influence between teacher professional competence on the quality of education as seen from the results of the t-test which shows that the tcount value is $2.844 > t_{table}$ of 1.986, while the influence is 26.8%. And there is an influence of learning facilities on the quality of education, namely the value obtained is tcount 6,768 $> t_{table}$ 1.986, while the influence is 63.8%. And found the results of simultaneous influence calculations, namely 76.9%.

Keywords: Teacher Professional Competence, Learning Facilities, Education Quality

ABSTRAK

Mutu pendidikan menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak kualitas peserta didik. Dapat diketahui dalam rangka mencetak peserta didik yang berkualitas harus memiliki guru yang profesional agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, serta memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang, dan manakah yang lebih berpengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang. Adapun sampel yang ada dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK PK BIM Jombang. Di dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampling ialah proportional random sampling. Adapun pengumpulan datanya yaitu melalui kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden sebanyak 97 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi

profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan secara parsial yang dilihat dari hasil uji-t bahwa diperoleh nilai thitung sebesar 2,844 > ttabel sebesar 1,986, adapun pengaruhnya sebesar 26,8%. Serta terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan yaitu diperoleh nilai sebesar thitung 6.768 > ttabel sebesar 1,986, adapun pengaruhnya sebesar 63,8%. Dan menemukan hasil perhitungan pengaruh secara simultan yaitu 76,9%.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Kualitas suatu negara dapat terlihat dari kualitas pendidikannya. Sebuah negara yang memiliki pendidikan yang berkualitas mampu mengelola sumber daya manusia untuk menghasilkan individu yang bermutu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2018 dan hasilnya rilis Desember 2019 Indonesia berada di peringkat ke-73 dari 79 negara yang diikutsertakan dalam PISA 2018. Hasil PISA menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan tentunya perlu mendapatkan respon yang serius dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang menjadikan Indonesia masih di bawah rata-rata seperti terbatasnya infrastruktur dan fasilitas pendidikan, rendahnya pemerataan pendidikan, pola pembelajaran yang belum efektif, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta kebijakan pendidikan yang kurang konsisten dan terus berganti-ganji juga menjadi faktor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (Sumaryanti and Purwanto 2023).

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan terkait dengan hasil belajar peserta didik (Danim 2010). Guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi tidak hanya bertindak sebagai pendidik, melainkan juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain itu mereka juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menarik, serta memberikan rasa aman. Guru tersebut juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berfikir secara aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi serta pengembangan kemampuan mereka. Kompetensi profesioal guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi.

Tidak dapat dipungkiri selain kompetensi profesional guru, fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan (Anwar et al. 2022). Fasilitas belajar merupakan bagian dari indikator penting dalam standar kelayakan mutu pendidikan dan dapat mempengaruhi kualitas dan efektifitas pembelajaran karena peserta didik akan merasa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan adanya fasilitas belajar yang memadai. Sangat disayangkan masih banyak sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar yang memadai, terutama di daerah terpencil

atau kawasan yang kurang berkembang fasilitas belajar seringkali menjadi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Keterbatasan fasilitas belajar yang ada di beberapa daerah terpencil atau kawasan yang kurang berkembang juga dapat memperburuk kesenjangan antara daerah perkotaan dan perdesaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang mencetak peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat peserta didik sehingga diharapkan terampil dan siap bekerja pada bidang pekerjaan tertentu. SMK PK BIM Jombang adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jawa Timur dengan menawarkan berbagai program pendidikan kejuruan dalam bidang kesehatan diantaranya layanan kesehatan (care giver), teknologi farmasi, teknik laboratorium medik dan kimia analisis.

SMK PK BIM Jombang sangat memperhatikan input atau penerimaan peserta didik baru dengan beberapa jalur yaitu program PMDK, reguler, bidikmisi dan basis. Pendaftaran melalui program PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) merupakan jalur tanpa tes tulis dan berpeluang mendapatkan beasiswa pendidikan namun harus memenuhi syarat nilai raport 10 besar di sekolah secara paralel dan minimal juara 3 tingkat kabupaten akademik maupun non akademik. Jalur reguler dengan cara mengikuti tes tertulis meliputi tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan matematika. Jalur bidikmisi yaitu jalur peserta didik berprestasi yang kurang mampu dengan kartu KIP dan melampirkan surat keterangan tidak mampu dari desa sedangkan jalur basis khusus untuk penghafal Al-Qur'an dengan minimal hafalan 3 juz, keuntungan dari jalur bidikmisi dan basis mereka hanya membayar uang kegiatan dan uang buku tanpa uang SPP dan uang gedung.

SMK PK BIM Jombang dalam proses pembelajaran untuk mencapai lulusan yang bermutu dilakukan dengan perpaduan antara teori dan praktik yang proporsional disesuaikan dengan kebutuhan jurusan. Selain itu, SMK PK BIM Jombang juga menggunakan LMS (Learning Management System) yaitu sistem pembelajaran berbasis aplikasi yang dirancang dan dikembangkan sekolah sebagai pendukung pembelajaran sehingga dimana pun peserta didik berada dapat mengakses materi yang belum dipahami. Tidak hanya itu, peserta didik juga dibekali berbagai kompetensi pendukung diantaranya memperoleh ilmu pengkodean (pemrograman komputer) dan berbagai bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, Jepang dan Mandarin.

SMK PK BIM Jombang berhasil meraih prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Keberhasilan prestasi akademik SMK PK BIM Jombang yang telah berhasil diraih yaitu insight sinta competition, Olimpiade Sains Nasional 2021, Indonesian Applied Science Competition (IASC), olimpiade matematika yang diadakan oleh Sciencelish Olympiad #1 Gypem 2023, Student Preneur Competition 2023 dan masih banyak prestasi akademik yang berhasil diraih oleh peserta didik SMK PK BIM Jombang. Keberhasilan prestasi non akademik juga didapatkan oleh peserta didik SMK PK BIM Jombang baik ditingkat nasional maupun tingkat internasional. Berdasarkan data 2 tahun terakhir SMK PK BIM Jombang mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti lomba POSI GOT Talent 2021 meraih perunggu, Juara 2 Putri U 18 Softball, dan juara 2 Tapak Suci.

Tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga dilihat dari segi lulusan. SMK PK BIM Jombang selalu berusaha menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja, hal ini dibuktikan dengan pihak lembaga sudah menjalin kerja sama dengan Indonesia Tionghoa Culture Center (ITCC) dan Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA). Melalui ITCC, peserta didik dapat mengajukan program beasiswa belajar ke berbagai universitas di negara Tiongkok, sementara dengan RSUA peserta didik berkesempatan untuk magang bahkan bekerja ke Jepang sebagai care giver atau pengasuh lansia.

Kompetensi profesional guru di SMK PK BIM Jombang sudah berjalan dengan baik, seperti guru mampu menguasai materi sesuai dengan keahliannya, terlihat dari kemampuan saat masuk ke kelas yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajar. Selain itu, guru berhasil mengelola program pembelajaran dan mengelola kelas dibuktikan oleh hasil supervisi kepala sekolah dengan memperoleh nilai baik. Keahlian dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber pembelajaran terlihat dari penggunaan media interaktif dan alat peraga yang digunakan dalam berbagai program pembelajaran. Selain itu, guru juga telah melengkapi administrasi pembelajaran hal ini dibuktikan adanya sertifikasi profesi dan minimal lulusan S1 perawat.

SMK PK BIM Jombang juga menunjukkan indikasi kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, seperti adanya bangunan yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran, adanya ruang kelas yang dilengkapi dengan AC dan LCD, adanya laboratorium yang lengkap sesuai dengan standar dan buku-buku untuk pegangan peserta didik. Tersedianya fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik, secara tidak langsung dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik dan menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dan siap untuk memasuki dunia kerja di bidang kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang? 2) Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang? 3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk perumusan hipotesis asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, atau mengontrol suatu gejala dalam sebuah populasi. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data di lapangan, dan untuk menghimpun data digunakan instrumen penelitian. Data yang berhasil terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan terbukti atau tidak hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono 2017).

Lokasi penelitian berada di SMK PK BIM Jombang yang terletak di Jl. Kemuning No. 57, Candi Mulyo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Februari 2024.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi dapat digunakan untuk menjelaskan atau mengukur nilai variabel lain. Berikut adalah variabel bebas dalam penelitian ini:

- 1) Kompetensi Profesional Guru (X_1)
- 2) Fasilitas Belajar (X_2)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur atau diterangkan nilainya berdasarkan pada nilai variabel lain. Nilai variabel terikat dapat berubah karena adanya perubahan pada variabel-variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Mutu Pendidikan (Y).

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dengan skala likert menggunakan bentuk ceklis, angket dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban instrumen sebagai berikut:

Tabel 1
Alternatif Instrumen Penelitian

No	Pilihan Jawaban	Disingkat	Bobot
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK PK BIM Jombang yang berjumlah 387 orang. Sampel merupakan wakil dari anggota populasi yang dipilih untuk diuji dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu penarikan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata sesuai dengan proporsinya (Sugiyono 2017).

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari seluruh populasi yang berjumlah 387 peserta didik, sehingga diperoleh sampel sebanyak 96,25 dibulatkan menjadi 97 peserta didik. Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi *proportional* dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

- ni = Jumlah anggota sampel yang diinginkan setiap kelas
 Ni = Jumlah populasi setiap kelas

N = Jumlah seluruh populasi peserta didik SMK PK BIM Jombang

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, perhitungan jumlah sampel dari setiap kelas peserta didik SMK PK BIM Jombang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas dan Jurusan	Populasi (Ni)	Jumlah Sampel (ni)
1.	X Layanan Kesehatan 1	31	$n_1 = \frac{31}{387} \times 97 = 7$
2.	X Layanan Kesehatan 2	31	$n_2 = \frac{31}{387} \times 97 = 7$
3.	X Teknik Laboratorium Medik	23	$n_3 = \frac{23}{387} \times 97 = 6$
4.	X Teknologi Farmasi 1	35	$n_4 = \frac{35}{387} \times 97 = 9$
5.	X Teknologi Farmasi 2	33	$n_5 = \frac{33}{387} \times 97 = 8$
6.	X Kimia Analisis	6	$n_6 = \frac{6}{387} \times 97 = 2$
7.	XI Layanan Kesehatan	32	$n_7 = \frac{32}{387} \times 97 = 8$
8.	XI Teknik Laboratorium Medik	9	$n_8 = \frac{9}{387} \times 97 = 3$
9.	XI Teknologi Farmasi 1	28	$n_9 = \frac{28}{387} \times 97 = 7$
10.	XI Teknologi Farmasi 2	29	$n_{10} = \frac{29}{387} \times 97 = 7$
11.	XI Kimia Analisis	10	$n_{11} = \frac{10}{387} \times 97 = 3$
12.	XII Asisten Keperawatan	32	$n_{12} = \frac{32}{387} \times 97 = 8$
13.	XII Teknik Laboratorium Medik	15	$n_{13} = \frac{15}{387} \times 97 = 4$
14.	XII Farmasi Klinis dan Komunitas 1	33	$n_{14} = \frac{33}{387} \times 97 = 8$
15.	XII Farmasi Klinis dan Komunitas 2	32	$n_{15} = \frac{32}{387} \times 97 = 8$
16.	XII Analisis Pengujian Laboratorium	9	$n_{16} = \frac{9}{387} \times 97 = 2$
Total		387	97

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji instrumen, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan tujuan sebagai jawaban dalam rumusan masalah dan

hipotesis yang sudah diajukan, selanjutnya hasil analisis data diinterpretasikan dan dibuat kesimpulan (Suryani and Hendrayadi 2018).

PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji T (Pengujian Signifikan Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat yang diuji, dengan memiliki tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.823	2.990		1.613	.110
	X1	.185	.065	.268	2.844	.005
	X2	.418	.062	.638	6.768	.000

(Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner Menggunakan SPSS 22)

Berdasarkan Tabel 3 kompetensi profesional guru (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} 2,844 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,986, dan nilai signifikannya sebesar 0,005 yang lebih rendah dari α 0,05. Adapun besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan yaitu sebesar 0,268 atau 26,8%.

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan SPSS fasilitas belajar (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} 6.768 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,986, dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Adapun besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan yaitu sebesar 0,638 atau 63,8%.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.877 ^a	.769	.764	4.47757
---	-------------------	------	------	---------

(Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner Menggunakan SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4 di atas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,769 dalam model regresi. Informasi ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari mutu pendidikan sebesar 76,9%, sedangkan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji F (Pengujian Signifikan Secara Simultan)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan F lebih besar dari α 0,05, maka variabel independen terdapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian F diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6265.347	2	3132.673	156.254	.000 ^b
	Residual	1884.571	94	20.049		
	Total	8149.918	96			

(Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner Menggunakan SPSS 22)

Adapun perhitungan pada pengujian ini, dilakukan menggunakan 2 cara. *Pertama*, dengan cara membandingkan angka pada taraf signifikansi hasil perhitungan penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). *Kedua*, dengan cara membandingkan pada besarnya angka F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan cara membandingkan angka pada taraf signifikansi hasil perhitungan penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Pada Tabel 5 hasil dari signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai F_{hitung} sebesar 156,254 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dengan tingkat kesalahan 5% sehingga bisa ditarik kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya seluruh variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dependen.

Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas pendidikan terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang adalah 76,9%, dan besarnya suatu pengaruh dari variabel lain diluar dari model tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $1 - R^2$ atau $1 - 0,769 = 0,231$ atau sebesar 23,1%. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap mutu pendidikan dapat diterima.

B. Pembahasan

Berikut ini peneliti dapat memaparkan deskripsi pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan pada masing-masing variabel serta untuk menjawab hipotesis penelitian yang dapat dideskripsikan di bawah ini:

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Hipotesis pertama yang dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,844 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,986 dan nilai signifikannya sebesar 0,005 yang lebih rendah dari α 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan diterima.

Hasil ini menggambarkan bahwa guru di SMK PK BIM Jombang telah memperhatikan tingkat kompetensi profesional yang baik. Kompetensi profesional guru tersebut harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang. Adapun besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Pendidikan

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan, hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} 6.768 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,986, dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Artinya fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar memiliki peran penting dalam menentukan tingginya tingkat prestasi peserta didik. Adapun besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang sebesar 63,8% sedangkan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Pendidikan

Penelitian ini terdapat uji regresi linier berganda, yang mana disebutkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel mutu pendidikan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil F_{hitung} sebesar 156,254 dan F_{tabel} sebesar 3,09 dan sehingga bisa ditarik kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Adapun hasil pengujian R Square menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 76,9% dan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian

ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang dapat dikatakan baik dan perlu ditingkatkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang, maka dalam bab ini dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan uji hipotesis variabel kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan memiliki hasil yang kurang lebih 26,8% disetujui oleh responden. Mutu pendidikan dengan adanya kompetensi profesional guru diwujudkan dengan adanya seorang guru yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran, melibatkan diri dalam perkembangan kurikulum yang relevan, serta aktif dalam kegiatan pengembangan diri. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi cenderung memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mampu mengatasi tantangan dalam menghadapi berbagai perubahan di dunia pendidikan. Hasil dari hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang.
2. Berdasarkan uji hipotesis variabel fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan mendapatkan hasil 63,8% dari kalkulasi jawaban responden. Dalam penelitian ini bentuk signifikansi dari variabel fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan diwujudkan dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan modern, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran yang memadai. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang baik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dari hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan hasil semakin baik fasilitas belajar yang tersedia maka semakin tinggi mutu pendidikan yang ada di SMK PK BIM Jombang.
3. Pada hipotesis ketiga pada variabel kompetensi profesional guru dan fasilitas terhadap mutu pendidikan memiliki hasil yang kurang lebih 76,9% disetujui responden, dalam penelitian ini variabel fasilitas belajar memiliki hasil lebih dominan dibandingkan dengan variabel kompetensi profesional guru. Mutu pendidikan dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai menjadi lebih signifikan dibandingkan dengan hanya mengandalkan kompetensi profesional guru. Meskipun kompetensi profesional guru tetap menjadi faktor yang penting, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai memiliki dampak lebih besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dari hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan hasil semakin baik kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar maka semakin tinggi mutu pendidikan yang ada di SMK PK BIM Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul et al. 2022. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 5(3): 413–26.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisme Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet 26. Alfabeta.
- Sumaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2023. "Achieving the Quality of Education through the Application of Eight National Education Standards Using School-Based Management." 15(1): 135–46.
- Suryani, and Hendrayadi. 2018. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.